

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan tidak akan bertahan lama jika operasi perusahaan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Perusahaan juga harus cepat tanggap dengan keadaan yang sedang terjadi, yang merusak perekonomian perusahaan itu sendiri. Target laba perusahaan akhir-akhir ini belum dapat dicapai dengan maksimal dan juga pemangkasan karyawan terjadi di mana-mana dikarenakan dengan wabah covid-19 yang sedang melanda saat ini seperti yang dilansir dalam website resmi detik.com. Hal ini bermula ketika WHO pada tanggal 13 Maret 2020 mengumumkan covid-19. Menurut Agustus, Direktur Utama PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) menyatakan bahwa pasar selama pandemi ini cukup tertekan, oleh karena itu manajemen sempat memproyeksikan bahwa pendapatan tahun 2020 akan turun sekitar 19% dibandingkan dengan tahun lalu. Kinerja perusahaan pun mengalami penurunan. Untuk itu kegiatan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan perlu dilakukan agar dapat melihat peluang maupun ancaman yang sedang dan akan terjadi.

Penilaian kinerja adalah satu hal yang menjadi faktor penting dalam sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan dinilai penting karena digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Selain itu perusahaan juga dapat

menggunakan kinerja



IKOPIN

perusahaan sebagai bahan evaluasi perusahaan dari periode satu ke periode selanjutnya.

Pemakaian penilaian kinerja keuangan seperti *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin*, dan Rasio operasi sebenarnya belum mewakili untuk menyimpulkan bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan sudah menunjukkan hal yang baik atau belum. Hal ini disebabkan karena penilaian keuangan di atas hanya menggambarkan pengukuran efektivitas penggunaan aktiva serta laba dalam mendukung penjualan selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan di atas tidak memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan perusahaan karena tidak memperhatikan hal-hal lain yang di luar sisi finansial misalnya sisi pelanggan atau konsumen yang merupakan fokus penting dalam perusahaan dan karyawan (Kaplan dan Norton, 1996). Penilaian kinerja yang mendasarkan hanya pada sisi keuangan sudah dianggap tidak merefleksikan dan menggambarkan keadaan asli dalam perusahaan, penilaian yang sesuai harus mendasarkan pada keuangan dan pelanggan (non-keuangan).

Setiap perusahaan termasuk Koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar Bandung sangat memerlukan metode pengukuran kinerja keuangan yang dapat mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan datang, supaya kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.

Koperasi Bank BJB Ziebar Bandung merupakan koperasi yang didirikan sebagai wadah karyawan-karyawati bank BJB yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota pada khususnya yang secara tidak langsung dapat berperan juga dalam menunjang kesejahteraan para karyawan bank BJB dan kemajuan perekonomian bangsa pada umumnya dalam rangka mewujudkan terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pengurus telah melakukan upaya-upaya yang dianggap dapat mendukung dalam peningkatan kesejahteraan anggota antara lain dengan memberikan kemudahan fasilitas pinjaman berupa kredit uang dan kredit barang dengan persyaratan relatif mudah, memberikan tunjangan Hari Raya (THR) dalam bentuk uang maupun natura, memberikan uang saku, SHU dan Door Prize yang menarik pada setiap pelaksanaan acara RAT (Rapat Anggota Tahunan) dengan jumlah dan nilai yang selalu meningkat setiap tahunnya

Koperasi Bank BJB Ziebar Bandung memiliki beberapa bidang usaha yaitu, Perdagangan umum, pengadaan Alat Tulis Kantor (ATK) dan cetakan, unit simpan pinjam, penyewaan kendaraan dan *stationery* dan *gift* bank BJB. Untuk saat ini koperasi karyawan Bank BJB Ziebar telah terdaftar di kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Awalnya koperasi ini bentuk karenan dorongan untuk memenuhi kebutuhan dengan meminimalkan pengeluaran hingga akhirnya mampu bertahan hingga saat ini. Untuk melihat perkembangan jumlah anggota koperasi

dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Perkembangan Anggota Tahun 2015-2019

Tahun	Anggota Biasa (Orang)	Anggota Luar Biasa (Orang)	Total Anggota (Orang)	N/T (%)
2015	2,340	235	2,575	-
2016	2,745	240	3,085	2
2017	3,087	350	3,437	11
2018	2,699	693	3,392	(1)
2019	2,619	657	3,276	(3)

Sumber: Laporan RAT Koperasi Periode 2015-2019

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa anggota koperasi mengalami penurunan, yakni pada tahun 2018 sebesar 1% dan pada tahun 2019 3%. Penurunan anggota dapat menjadi perhatian penting bagi koperasi. Jika anggota terus menurun tiap tahun diindikasikan bahwa anggota tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh koperasi misalnya produk yang disediakan belum sesuai dengan kebutuhan atau produk tersebut tersedia dalam jumlah terbatas. Jika demikian maka koperasi belum dapat memenuhi kebutuhan anggota koperasinya dengan maksimal sehingga perlu dilakukan evaluasi oleh koperasi, apakah anggota koperasi menerima manfaat ekonomi dari koperasi secara efektif.

Anggota yang bergabung ke dalam koperasi mengharapkan

koperasi dapat memenuhi kebutuhannya. Manfaat yang diterima oleh anggota koperasi dapat berupa manfaat secara langsung seperti pelayanan serta prosedur yang memudahkan anggota untuk melakukan pembelian baik secara langsung maupun kredit, memaksimalkan pelayanan yang diberikan seperti acara rekreasi yang diberikan kepada anggota koperasi, ataupun dapat berupa manfaat tidak langsung yang dapat dirasakan dengan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota pada Rapat Akhir Tahunan (RAT) yang diselenggarakan setiap tahun oleh koperasi.

Untuk melihat apakah anggota koperasi merasakan manfaat ketika bergabung dengan koperasi maka pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 2 Sisa Hasil Usaha Koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar Bandung Periode 2015-2019

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	N/T (%)
2015	987,844,994.20	-
2016	1,139,382,714.00	7.69
2017	1,070,130,790.00	6.47
2018	1,215,204,929.00	7.09
2019	1,329,357,489.00	10.67

Sumber: Laporan RAT Koperasi Periode 2015-2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Sisa Hasil Usaha yang diterima oleh anggota mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2018 yaitu sebesar 7.69% menjadi 7.09% kemudian naik lagi pada tahun

2019 yaitu sebesar 10.67%. Jika SHU terus menurun dari tahun ke tahun maka dapat diindikasikan bahwa kinerja pihak manajemen koperasi dalam melakukan operasi belum efisien. Jika hal tersebut terus-menerus terjadi maka anggota koperasi dapat menggunakan haknya untuk keluar dari koperasi karena koperasi belum dapat memenuhi kebutuhan anggota. Jika anggota koperasi keluar maka akan berdampak pada modal koperasi yang mana modal koperasi berkurang maka pihak manajemen koperasi akan kesulitan dalam mengelola operasional koperasi sekaligus akan berdampak kepada pendapatan koperasi karena kurangnya modal koperasi dalam membiayai kegiatan operasional. Biaya yang terlalu besar akan mengurangi pendapatan koperasi. Pendapatan koperasi yang kecil ini juga akan mempengaruhi penerimaan SHU oleh anggota.

Pengukuran kinerja koperasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*. *Balanced scorecard* menerjemahkan visi dan strategi ke dalam berbagai tujuan dan ukuran, yang tersusun dalam empat perspektif yaitu finansial (keuangan), pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan dan Norton, 2002: 22). Dengan keempat perspektif yang terdapat dalam *balanced scorecard* diharapkan koperasi mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh penurunan kinerja sehingga dapat menciptakan strategi baru guna memberikan manfaat kepada anggota sehingga kinerja koperasi sesuai dengan tujuan

Hal ini juga dijelaskan pada jurnal riset akuntansi, oleh Muhammad

Honi dkk. yang berjudul “Analisis *Balanced Scorecard* Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan pada PT PLN Rayon Probolinggo” tahun 2017. Dijelaskan bahwa Keempat perspektif dari *balanced scorecard* itu adalah suatu kesatuan yang memiliki hubungan yang saling antara satu dan lainnya serta bersangkutan erat dengan tujuan dan strategi perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang diteliti mampu memberikan pelayanan yang baik kepada para pelanggannya namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam perspektif keuangan yang mana target laba yang ingin dicapai oleh perusahaan belum dapat terealisasi sehingga perlu untuk melakukan peningkatan kepada sumber daya manusia yang ada pada perusahaan tersebut.

Hal serupa juga disampaikan dalam jurnal Lentera Bisnis yang ditulis oleh Siswandi dengan judul “Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Analisa *Balanced Scorecard* (Studi Kasus pada PT X Jakarta)”. Dijelaskan bahwa penilaian atau pengukuran kerja merupakan faktor dalam perusahaan. Selain dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan, juga dapat digunakan untuk mengevaluasi periode yang lalu. Dari hasil penelitian tersebut semua perspektif dalam *balance scorecard* menunjukkan hasil yang positif, meskipun margin laba mengalami penurunan. Namun hal ini tidak menurunkan kepuasan yang diterima oleh pelanggan itu sendiri.

Dari jurnal tersebut dapat dinilai bahwa metode *Balanced Scorecard*

merupakan metode yang tepat untuk pengukuran yang lebih luas, bukan hanya mencakup keuangan semata namun diambil dari sudut pandang yang berbeda sehingga jika terjadi permasalahan pada salah satu perspektif di dalam *balanced scorecard*, pihak manajemen koperasi diharapkan mampu mengevaluasinya sehingga dapat melakukan perbaikan maupun inovasi di kemudian hari. Dari hal tersebut diharapkan partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan yang diberikan oleh koperasi semakin meningkat.

Dengan metode Balanced Scorecard memungkinkan koperasi untuk melakukan pengukuran kinerja yang tidak hanya terbatas pada perspektif keuangan tetapi juga dapat melengkapi aspek-aspek tersebut dengan memperhatikan ukuran anggota, proses bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran perusahaan.

Koperasi harus jeli dalam menentukan kebijakan yang tepat hingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai baik secara internal maupun eksternal. Bukan hanya untuk mencapai keuntungan semata namun juga keuntungan tersebut juga bisa dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh para anggota koperasi itu sendiri. Untuk itu peneliti tertarik dengan fenomena yang terjadi dengan mengusulkan judul usulan penelitian yaitu **“Analisis Kinerja Keuangan dan Non-keuangan Koperasi Kaitannya dengan Manfaat Ekonomi Anggota (studi kasus pada koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar Bandung)”**. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan penulisan ini memberikan pengaruh yang positif dalam

menentukan kebijakan koperasi di kemudian hari.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar Bandung.
2. Bagaimana kinerja non keuangan Koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar Bandung.
3. Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar Bandung.
4. Bagaimana keterkaitan kinerja keuangan dan non keuangan terhadap manfaat ekonomi anggota di Koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar Bandung.

2. Untuk mengetahui kinerja non keuangan Koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar Bandung.
3. Untuk mengetahui manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar Bandung.
4. Untuk mengetahui keterkaitan kinerja keuangan dan non keuangan terhadap manfaat ekonomi anggota di Koperasi Konsumen Bank BJB Ziebar Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis ini dapat dipakai sebagai acuan dan referensi awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, masukan, dan koreksi terhadap pelaksanaan kinerja keuangan dan non keuangan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan koperasi dalam melakukan evaluasi.

IKOPIN

